

IPTEK BAGI MASYARAKAT (IB.M) WIRAUSAHA BARU PEMUDA KARANG TARUNA DI DESA SANENREJO KECAMATAN TEMPUREJO KAB. JEMBER

Muhaimin Dimyati¹ dan Nurshadrina Kartika Sari²

¹STIE Mandala Jember

dimyati@stie-mandala.ac.id

²STIE Mandala Jember

shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

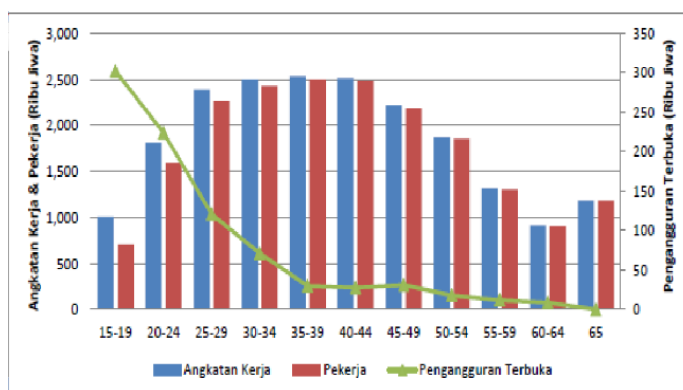
Youth clubs are a group of youths in the village which was formed by the Ministry of Social operationally implemented by social services. Youth activity was limited to a positive use of leisure time such as recreation, sports, arts, scouting (scouts), religious education (teaching) and others for orphans, school dropouts, and no school. Currently, Youth has conducted various activities, in an effort to contribute to address the problem of Social Welfare, especially facing young people in their environment. In addition, the dropout rate increased in number every year. Unemployment in East Java reached 4.33% in 2013 increased by 0.21% compared to 2012. The village Sanenrejo a remote village forest edge Betiri Meru national park is about 42 km from the city with most of the damaged roads. In this village, in addition to many children dropping out of school, there are also many migrant workers and trafficking victims. Because employment in the village are very limited, just as forest farmers and farm workers, many people who become migrant workers abroad. Even though it is a remote area, motorists in the village Sanenrejo more and require treatment. In this village there are a field in front of the village hall which is used for recreation village park in the afternoon. With such conditions, it was attempted to take advantage of opportunities and opportunities to develop youth activities youth village Sanenrejo, who had only sporting activities and social, will be developed sector of Economical Productive which help create jobs for the unemployed and young school dropouts, by developing new entrepreneurship workshops and a food court. To achieve the expected outcomes, the methods of implementation are used, among other things: management and technical training, apprenticeship, mentoring, and monitoring and evaluation. Specifically required expertise in the field of mechanical engineering. It can be obtained from the UPT Latihan Kerja Disnakertrans Prop Jatim in Jember. There was also support from Jember Mandala STIE P3M performance that have earned awards from Kopertis Region VII East Java for his achievements in managing the Research and Community Service every year from 2008 to 2015.

Keywords: Youth Organization, Victims of Migrant Workers, Dropouts, New Entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat bermacam-macam organisasi kepemudaan. Ada organisasi yang bertaraf nasional, ada yang bertaraf regional, dan ada pula yang bertaraf lokal. Salah satu organisasi pemuda yang ada ialah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan para remaja.

Pada mulanya, kegiatan Karang Taruna hanya sebatas pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan (pramuka), pendidikan keagamaan (pengajian) dan lain-lain bagi anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran dan main kartu serta anak-anak yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba. Dalam perjalanan sejarahnya, dari waktu ke waktu kegiatan Karang Taruna telah mengalami perkembangan sampai pada sektor Usaha Ekonomis Produktif (UEP) yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi pengangguran dan remaja putus sekolah. Organisasi ini didirikan dan dibina oleh Departemen Sosial.



Dalam membangun sebuah organisasi tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kemudahan untuk mengembangkannya, namun terdapat pula kelemahan yang mampu membuat organisasi ini sulit berkembang. Faktor penghambat dari berkembangnya organisasi ini adalah sulitnya mendapatkan anggota baru dan kekuatan ekonomi. Seperti diketahui, bahwa kaum muda pada saat ini banyak yang sudah tidak peduli lagi terhadap lingkungan sekitar bahkan mungkin dengan tetangganya saja sudah acuh tak acuh. Rasa individualis membuat mereka seolah tidak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hal ini membuat sulitnya kaum muda dari RT atau RW untuk bergabung dalam organisasi dan bekerja sama. Tidak adanya keuntungan material jika mengikuti organisasi ini juga menjadi faktor kaum muda enggan bergabung. Banyak diantara mereka yang menganggap mengikuti karang taruna hanyalah membuang waktu dan tidak menghasilkan (uang).

Pengangguran bagi penduduk usia 15 tahun ke atas merupakan permasalahan yang tak pernah berakhir meskipun semakin tahun terdapat penurunan tetapi penurunan tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang digeluti oleh angkatan kerja tersebut. Indonesia, berdasarkan data BPS, pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,41% sedangkan pada tahun 2012 tercatat sebesar 6,32% dari total angkatan kerja

usia di atas 15 tahun. Besarnya tingkat pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang sangat rawan dan luas terhadap kehidupan masyarakat, karena mereka tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi tingkat kerawanan sosial, bahkan dapat menimbulkan tingkat kriminalitas menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran terbuka dapat ditekan dan diperkecil, maka kerawanan sosial akan berkurang dan bahkan meningkatkan kesadaran sosial yang tinggi sebagai akibat dari tingkat kemakmuran yang semakin merata.

Desa Sanenrejo kecamatan Tempurejo yang dijadikan lokasi pengabdian merupakan daerah yang terpencil yang berada dipinggir kutan taman nasional merubetiri dan sangat kurang perkembangan infrastrukturnya. Dusun Mandilis dan Krajan Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo berjarak ± 42 km dari pusat kota Jember, memakan waktu lebih dari 1 jam untuk dapat mencapainya. Rata-rata transportasi sebagian besar dilakukan dengan menggunakan motor roda dua sesuai dengan keadaan fisik jalan di wilayah itu. Dilain pihak, untuk mendapatkan kendaraan roda dua sangatlah mudah, yaitu dengan cara kredit. Dengan demikian, selain untuk usaha Ojek motor, hampir setiap kegiatan usaha di Desa selalu menggunakan motor sebagai alat transportasinya, yaitu mulai dari usaha mencari kekayaan hutan, bekerja di perkebunan, mencari barang bekas, mencari rumput, sampai usaha sales barang kelontong. Dengan semakin banyaknya pengguna motor, maka sangat diperlukan jasa pemeliharaan motor terutama karena kondisi jalan yang sangat rusak sehingga mempercepat kerusakan motor. Selama ini jasa pemeliharaan motor hanya terletak di jalan kabupaten terdekat sejauh 8 km dari Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo.

Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan, banyak dari anak putus sekolah yang harus ikut bekerja tergiur dengan penghasilan buruh migran yang berhasil dinegeri jiran, terutama untuk desa Sanenrejo, buruh migran menuju negara Hongkong dan Malaysia. Sedangkan yang tidak menjadi buruh migran kebanyakan bekerja di sawah sebagai buruh tani dan buruh perkebunan yang tentu saja tidak ikut menikmati upah secara langsung, karena yang mendapatkan upah hanya orang tua mereka. Kelanjutan dari pembicaraan informal telah dapat disimpulkan bersama bahwa mereka menginginkan untuk bisa berusaha sendiri (berwirausaha) yang memiliki core bisnis sesuai dengan ketrampilan (menurut) mereka, yaitu Jasa Perbengkelan Motor dan Jasa . Hal ini didasarkan pada pendapat mereka juga bahwa motor merupakan kendaraan utama di wilayah mereka dan merupakan harta yang menjadikan gengsi mereka meningkat. Untuk itu, memelihara motor supaya terlihat mewah tentu memerlukan jasa perawatan yang tidak mungkin bisa dilakukan sendiri oleh pemilik motor tersebut. Disisi lain, Kepala Desa Sanenrejo Bapak Sutikno menginginkan adanya pasar malam di lapangan desa agar menjadi tempat rekreasi warganya. Untuk itu perlu dikembangkan pujasera yang antara lain dikembangkan jajanan yang memenuhi selera rakyat.

Dengan demikian, mitra perlu dikembangkan dalam dua aspek, yaitu pada aspek jasa pemeliharaan motor yang disepakati untuk meningkatkan ketrampilan teknik mesin motor dan aspek jasa jpenyediaan jajanan sesuai selera rakyat untuk

memenuhi keinginan Bapak Sutikno Kepala Desa Sanenrejo. Aspek kedua yang diperlukan, yaitu aspek manajemen usaha. Hal ini diperlukan pelatihan untuk meningkatkan skill dibidang pengelolaan usaha, mulai dari manajemen keuangan dasar/ sederhana, manajemen pemasaran, sampai dengan bagaimana mengelola SDM yang nantinya akan menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh kelompok mitra dalam mengatur aktivitas mereka.

TUJUAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan skim iptek bagi masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terbentuk dua kelompok Wirausaha baru dari pemuda karang taruna,
2. Terbentuk kelompok wirausaha baru bengkel motor dan dan kelompok usaha pujasera,
3. Memiliki ketrampilan secara teknis jasa pemeliharaan motor (bengkel motor) dengan dibantu peralatan bengkel sesuai kebutuhan dasar perbengkelan.
4. Memiliki ketrampilan secara teknis pembuatan jajanan dari bahan dasar Pisang, singkong dan ubi menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan dibantu peralatan produksi jajanan pasar.
5. Mampu mengelola manajemen usaha yang terdiri dari pengetahuan manajemen keuangan dasar, manajemen pemasaran, akuntansi sederhana, dan pengelolaan SDM.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan telah disepakati dengan pihak mitra, terutama untuk menjawab persoalan mendasar: a) bagaimana membentuk wirausaha baru bagi pemuda karang taruna dan b) bagaimana memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk membentuk wirausaha baru bengkel motor dan processing pengolahan bahan-bahan pertanian setempat.

1. Pelatihan
 - a. Manajemen: - kewirausahaan, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen sdm sederhana
 - b. Teknis: - Pengetahuan dasar Motor dan peralatan standar, Teknik pendeteksian kerusakan Motor, dan cara melakukan tune-up; bongkar-pasang mesin beserta analisisnya; pendeteksian kelistrikan; dan body serta kaki-kaki motor. Bagi pemuda, dilatih secara teknis dan praktek processing pengolahan bahan-bahan hasil pertanian setempat menjadi produk yang bernilai ekonomi.
2. Pemagangan: pemagangan akan dilakukan di pusat latihan kerja UPT LK Disnaker Jawa Timur di Jember.
3. Pendampingan
 - a. Pendampingan Teknik: dalam metode ini dilakukan dengan cara menempatkan secara periodik konsultan teknis yang dapat memantau pelaksanaan praktek nyata dari kedua embrio wirausaha baru yang dibentuk.

- b. Pendampingan manajemen: dalam metode ini dilakukan dengan cara menempatkan secara periodik konsultan manajemen yang dapat memantau pelaksanaan praktek nyata dari kedua embrio wirausaha baru yang dibentuk.
4. Monitoring dan Evaluasi: metode ini dilakukan dengan cara memantau kegiatan secara berkala mulai dari kegiatan pelatihan, pemagangan dan pendampingan dengan melakukan penilaian hasil serta memberikan advis penyelesaian masalah yang mungkin timbul, agar secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian ini dapat dicapai dengan baik dan sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dari kegiatan IbM antara lain:

1. Pendekatan kepada aparat desa Sanenrejo, khususnya mengenai terganggunya bantuan anak mereka dalam mencari penghasilan tambahan selama mengikuti program IbM. Dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan dalam satu kali kesempatan, tetapi harus berulang kali dalam kesempatan yang berbeda.
2. Pembentukan kelompok pemuda karang taruna di desa Sanenrejo, yang terdiri dari kelompok bengkel motor dan kelompok cuci motor. Dalam pembentukan kelompok ini, dilakukan berulang kali untuk menyesuaikan karakter dan jiwa wirausaha yang dimiliki agar kekompakan selanjutnya dapat terjalin. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, terutama dengan Kepala Kampung yang dikoordinir oleh Bapak Kepala Desa Sanenrejo, Sutikno. Upaya pencarian pemuda dan pemudi dilakukan dengan jejaring perangkat RT sebagai ujung tombak untuk mencari satu pemuda satu RT.
3. Proses rekrutment peserta sampai pada tahap pencarian calon melalui RT seluruh dusun di desa Sanenrejo. Proses ini melibatkan Kepala Dusun dan Ketua RT.
4. Pendampingan psikis oleh mitra dalam pembentukan kepercayaan diri, dan membentuk jiwa yang tangguh.
5. Pelatihan Manajemen dilakukan di Mushola milik tokoh masyarakat setempat dengan melibatkan beberapa nara sumber sesuai keahliannya untuk memberikan materi: kewirausahaan, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen sdm sederhana, dan manajemen pemasaran sederhana.
6. Pelatihan Teknik Perbengkelan dan Processing yang melibatkan para instruktur dari UPT Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prop Jawa Timur di Jember.
7. Pelatihan Teknik Bengkel Motor meliputi teori dan praktek teknik tune-up sampai bongkar pasang mesin, kelistrikan, dan kaki-kaki motor yang dilaksanakan selama 35 hari kerja.
8. Pelatihan Teknik Processing meliputi teori dan praktek membuat 18 jenis resep kue, roti, dan mie selama 35 hari kerja.

9. Proses pelatihan teknik dilakukan di rumah milik tokoh masyarakat setempat.
10. Kegiatan pemagangan dilakukan di pabrik roti milik tokoh masyarakat setempat dengan lokasi di kota Jember, yaitu di pabrik roti "Aminah" Sempusari Jember.
11. Pemagangan bengkel motor dilakukan di Bengkel Motor milik tokoh masyarakat setempat di Desa Sanenrejo.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pelaksana adalah bahwa para pemuda karang taruna ini dituntut oleh orang tua mereka untuk memberikan bantuan tambahan penghasilan sehari-hari. Selama bulan puasa sampai dengan lebaran, seluruh pemuda tidak dapat dilibatkan dalam pelatihan dikarenakan mencari penghasilan untuk lebaran, yaitu melalui berbagai aktivitas mulai dari buruh perkebunan sampai berdagang hasil hutan, sebagian bekerja pada Pabrik Karet. Hal ini yang menyulitkan pelaksana IBM dalam melakukan program yang telah dijadwalkan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Dalam mencari dan mengumpulkan pemuda karang taruna banyak kendala yang dihadapi, antara lain: kurang berpengaruhnya perangkat desa dengan pemuda, tidak adanya solusi dari perangkat desa yang dapat mengelompokkan pemuda karang taruna.
2. Tokoh masyarakat lebih berpengaruh terhadap pemuda karang taruna dibanding perangkat desa.
3. Jumlah anggota kelompok membengkak dibanding rencana semula 5 orang per kelompok menjadi 16 orang per kelompok.
4. Semua anggota kelompok aktif mengikuti pelatihan yang diadakan sampai akhir proses penyelesaian walaupun pelaksanaan pelatihan lebih dari satu setengah bulan.

SARAN

Saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Disarankan untuk mengusulkan kembali pada skim yang sama untuk membina kegiatan embrio usaha yang telah dirintis dengan memberi ketrampilan pada pemuda dan pemudi.
2. Pemuda dan Pemudi Karang Taruna yang berjumlah 32 orang perlu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok usaha sesuai minat dan pertemanan. Maksimum anggota kelompok sebanyak 4 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Iptek bagi Masyarakat pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah, antara lain:

1. Kepada yang terhormat Ketua STIE Mandala, yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IbM melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M).
2. Kepada Kelapa P3M STIE Mandala, yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IbM
3. Kepada yang terhormat Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dtjen Dikti, yang telah menyetujui pendanaan pelaksanaan IbM pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
4. Kepada mitra IbM pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah, Ibu Yat Kurniati dan Haji Yanto, yang telah memberi kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga program IbM ini dapat terlaksana dengan sukses.
5. Untuk semua yang membantu pelaksanaan program IbM ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah kami sebutkan di atas, kami sampaikan banyak terima kasih atas bantuan baik berupa fasilitas peralatan, dana, maupun tenaga dan pikiran untuk terlaksananya program Iptek bagi Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baringer, Bruce R., and R. Duane Ireland, , 2006. Entrepreneurship "Sucesfully Launching New Ventures", Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
- Kotler, Philp., , 2003. Marketing Management, International Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
- Lambing, Peggy A., and Charles R. Kuehl, , 2003. Entrepreneurship, third editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
- Robin, Stephen P., , 2003. Organizational Behavior, Tenth Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
- Robin, Stephen P., and Mary Coulter, , 2002. Management, Eight Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
- Sekaran, Uma., , 2006. Research Methods for Busines, Edisi 1, Buku 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Shel Live Ware, , 2008. Panduan Memulai Bisnis Bagi Wirausaha Muda Pemula, Shel, Jakarta.
- Suryana, , 2003. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, PT. Salemba Emban Patria, Edisi Pertama, Jakarta.